



Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masyarakat
(Memotivasi anak putus sekolah Kembali sekolah
di Jalur Pendidikan Non Formal)

Sutirna, Dadang Rahman Munandar, Kelik Wachyudi
Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: sutirna@staff.unsika.ac.id

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.1023-1030.2022>

Abstrak

Latar belakang dari pengabdian ini adalah masih terdapat masyarakat yang putus sekolah diakibatkan oleh berbagai hal, seperti ekonomi, lingkungan keluarga dan pandemi covid 19. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini ingin memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat, khususnya bagi anak putus sekolah supaya dapat melanjutkan pendidikannya di jalur pendidikan nonformal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan survey secara langsung ke masyarakat melalui kuisisioner dan wawancara. Hasil pengabdian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi anak putus sekolah menjadi ada kemauan untuk melanjutkan Pendidikan di jalur Pendidikan nonformal pada PKBM. Diharapkan hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilanjutkan oleh para peneliti pengabdian untuk melakukan kegiatan pemberian motivasi melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling di masyarakat.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Nonformal, PKBM, Putus Sekolah*

Abstract

The background of this service is that there are still people who drop out of school due to various things, such as the economy, the family environment and the covid 19 pandemic. Therefore, the purpose of this service is to provide guidance and counseling services to the community, especially for children who have dropped out of school so that they can continue their education. education in non-formal education. The method used in this service uses a survey directly to the community through questionnaires and interviews. The results of this service indicate that there is a significant effect of the treatment of providing guidance and counseling services on the motivation of children dropping out of school so that there is a willingness to continue education in the non-formal education pathway at PKBM. It is hoped that the results of the implementation of this service can be continued by service researchers to carry out motivational activities through the implementation of guidance and counseling services in the community.

Keywords: Guidance and Counseling, Non-formal Education, PKBM, Drop Out

Pendahuluan

Education for All atau dikenal di Indonesia yaitu pendidikan untuk semua, yang memiliki makna bahwa pendidikan merupakan hak semua orang tanpa ada diskriminasi suku, ras dan golongan serta pendidikan harus didapat oleh setiap warga negara (masyarakat). (Lukito, 2022). Namun kenyataan dilapangan masih saja ada masyarakat yang putus sekolah yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan, baik itu oleh faktor ekonomi, keluarga dan banyak lagi faktornya.

Dengan memperhatikan kenyataan tersebut, jika dihubungkan dengan deklarasi *education for all* dan undang undang dasar 1945 serta sistem pendidikan nasional di Indonesia, maka realita masyarakat yang putus sekolah tersebut harus segera diselesaikan permasalahannya, sehingga mereka sebagai warga negara (masyarakat) dapat menikmati hak pendidikannya seperti masyarakat yang lain.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh para mahasiswa melalui wawancara dan pendataan masyarakat yang putus sekolah di Dusun Karanganyar Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang di dapat ada beberapa masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan Kepala Desa Duren ketika diwawancara menyampaikan amanahnya silahkan anda mengadakan pengabdian dan penelitian di wilayah kami, dengan catatan berikan penguatan dan motivasi kepada masyarakat yang putus sekolah untuk bisa masuk ke jalur pendidikan nonformal atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).



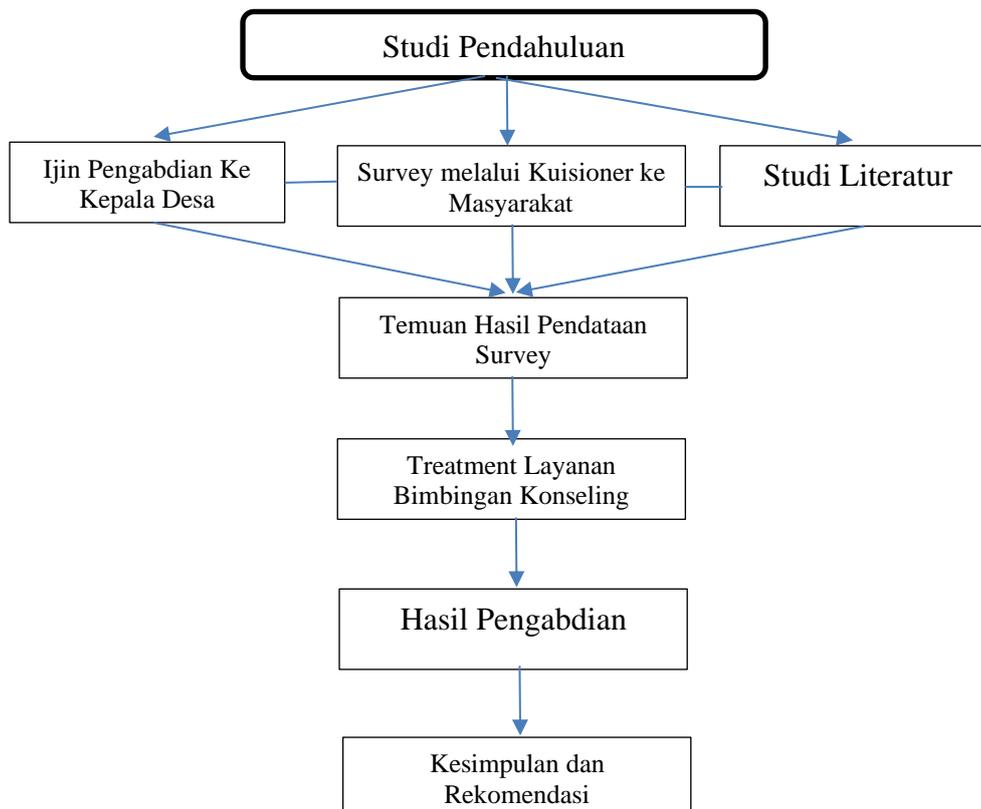
Gambar 1. Pertemuan Ijin Pengabdian dengan Kepala Desa Duren Klari Kab. Karawang (26 Juli 2022)

Amanah yang disampaikan oleh kepala desa tersebut sesuai dengan tujuan dari PKBM, yaitu memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Hal ini diperkuat oleh Pakar Pendidikan Nonformal Sudjana (2003) mengatakan bahwa Tujuan dibentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah untuk memperluas kesempatan warga belajar masyarakat, khususnya bagi anak keluarga tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkankualitas hidupnya. (Sudjana, 2006), (Sudjana, 2003).

Tujuan dari implementasi layanan bimbingan dan konseling di masyarakat ini adalah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat yang putus sekolah melalui kunjungan rumah masyarakat yang putus sekolah dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling yang penuh keharmonisan antara tim pengabdian dengan anak yang putus sekolah dengan berhipotesis anak yang putus sekolah dapat melanjutkan kembali pendidikannya melalui jalur pendidikan nonformal pada PKBM yang berada di daerah Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode survey, dimana tim pengabdian melakukan pendataan masyarakat yang putus sekolah, kemudian dilakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling sebagai perlakuan (*treatment*). Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pertanyaan-pertanyaan indentitas masyarakat, tingkat pendidikan, dan permasalahan dalam pendidikan. Kegiatan pendataan ini dibantu oleh Kepala Dusun dan Rukun Tetangga sebagai pendamping tim pengabdian. Hasil dari pendataan ditabulasi oleh tim pengabdian kemudian dianalisis, khususnya terhadap masyarakat yang putus sekolah, yang selanjutnya hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat yang putus sekolah.



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian akan diuraikan melalui survey kepada masyarakat Dusun Karanganyar Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yang dilakukan dari tanggal 27 Juli 2022 sampai dengan 27 Agustus 2022.

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan data hasil survey untuk tingkat pendidikan masyarakat subjek pengabdian dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Subjek Pengabdian

No	Responden	SD/ MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	PT	TS
1	Rt 33 Rw 19	15	1	4	0	0
2	Rt 34 Rw 19	0	8	12	0	0
3	Rt 68 Rw 19	0	0	11	8	1
4	Rt 69 Rw 19	2	0	8	10	0
5	Rt 70 Rw 19	0	0	20	0	0
6	Rt 84 Rw 19	1	1	16	2	0
	Jumlah	18	10	71	20	1
	Persentase (%)	15	8,33	59,16	16,66	0,83

Sumber: Data hasil survey Tim Pengabdian

2. Tingkat Pekerjaan Masyarakat

Tingkat pekerjaan subjek pengabdian berdasar kepada hasil survey tim pengabdian yang dibantu oleh para mahasiswa serta aparat RT setempat dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pekerjaan Orang Tua Subjek Pengabdian

No	Responden	Buruh	Karyawan Swasta	Wirausaha	PNS	Lain-lain
1	Rt 33 Rw 19	3	17	0	0	0
2	Rt 34 Rw 19	9	6	5	0	0
3	Rt 68 Rw 19	0	9	1	6	4
4	Rt 69 Rw 19	0	8	5	6	1
5	Rt 70 Rw 19	6	10	3	0	1
6	Rt 84 Rw 19	1	16	3	0	0
	Jumlah	19	66	17	12	6
	Persentase (%)	15,8	55	14,1	10	5

Sumber: Data hasil survey Tim Pengabdian

3. Tingkat Jumlah Subjek Pengabdian yang Putus Sekolah

Tingkat putus sekolah subjek pengabdian berdasarkan hasil wawancara dan survey langsung ke lokasi pengabdian di dapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Subjek Pengabdian yang Putus Sekolah

No	Responden	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	Rt 33 Rw 19	-	-	-
2	Rt 34 Rw 19	2	2	1
3	Rt 68 Rw 19	-	-	-
4	Rt 69 Rw 19	-	-	-
5	Rt 70 Rw 19	-	-	-
6	Rt 84 Rw 19	-	-	=
	Jumlah	2	2	1

Sumber: Data hasil survey Tim Pengabdian

Pembahasan Hasil Pengabdian

Pendidikan merupakan hak setiap masyarakat sudah jelas tidak bis akita bantah lagi keberadaannya, karena sudah menjadi deklrasi bangsa-bangsa di dunia melalui Deklarasi Paris Dakar yang diperkuat oleh UNESCO sebagai organisasi dunia di PBB yang mewadahi bidang pendidikan. Apalagi di Indonesia, seyogyanya pendidikan untuk semua harus menjadi tanggung seluruh lapisan masyarakat, hal ini sudah dituangkan dalam undang undang nomor 20 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab Bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan kepada makna deklarasi pendidikan untuk semua, maka seluruh komponen bangsa termasuk dosen dan mahasiswa harus memberikan kontribusi kepada peningkatan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang belum pernah menempuh pendidikan atau masyarakat yang putus sekolah yang diakibatkan berbagai hal. Dengan data hasil survey di lingkungan Dusun Karanganyar Desa Duren Kecamatan Klari ini masih ada anak yang putus sekolah, oleh karena itu, tim pengabdian berserta mahasiswa yang dibantu oleh pihak aparat desa melakukan upaya dan usaha melakukan pemberian motivasi serta menggali minat kepada anak yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikannya.



Gambar 3. Ijin Pendataan Kepada Wakil Lingkungan dan Gerakan Pendataan Masyarakat Putus Sekolah

Dari jumlah anak putus sekolah hasil pendataan tim pengabdian rata-rata penyebabnya adalah faktor ekonomi keluarga dengan tingkat penghasilan yang tidak stabil, apalagi dengan pandemi covid 19 yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu lagi untuk membiayai biaya operasional anak-anaknya untuk sekolah. Bahkan ada yang mengatakan tidak mempunya untuk memberi alat pembelajaran seperti hand phone sebagai media pembelajaran di era belajar online, inilah kenyataan yang ada dilapangan yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan studi. Hal ini senada yang disampaikan bahwa pengaruh belajar di era pandemi pada saat diskusi bersama direktur pendidikan tinggi di salah satu channel tv. (Amalia, 2021)

Dari data yang didapat ternyata anak putus sekolah berada di lingkungan Rt 34 Rw 19 semua, hal ini terjadi hanya di lingkungan tersebut disebabkan lingkungan tersebut sebelum masuknya para pendatang baru yang menempati wilayah perumahan-perumahan merupakan lingkungan aslinya dan tingkat perekonomiam, pendidikan, serta minat ke pendidikan masih sangat kurang. Namun dengan perkembangan dan pengembangan lingkungan sekitar dari adanya tempat-tempat pendidikan, perumahan-perumahan dan pergaulan di masyarakat, makanya lingkungan tersebut hanya beberapa keluarga yang masih belum peduli terhadap pentingnya Pendidikan, hal ini diperkuat saat diskusi bersama kepala desa ketika tim pengabdian mengadakan laporan hasil pengabdian.



Gambar 4. Diskusi Hasil Penelitian tentang Masih ada Masyarakat Putus Sekolah Bersama Kepala Desa

Mengacu kepada perintah kepala desa berdasarkan hasil temuan, mahasiswa beserta dosen dalam kegiatan pengabdian ini dikatakan harus mampu memberikan bantuan kepada masyarakat yang putus sekolah dapat masuk kembali sekolah melalui jalur pendidikan nonformal di PKBM-PKBM yang ada wilayah Kecamatan Klari. Oleh karena itu tim terus melakukan upaya memberikan motivasi dan bantuan kepada anak putus sekolah yang sebanyak 5 orang terdiri 2 putus jenjang SD, 2 putus jenjang SMP dan 1 putus jenjang SMA.

Dengan usaha yang sabar tim pengabdian akhirnya dari 5 orang anak putus sekolah yang berhasil diberikan pembimbingan dan pendampingan untuk melakukan pendaftaran di PKBM Bina Bakti Desa Walahar Kecamatan Klari sebanyak 2 orang, yaitu Sdr. Ananda Marwansyah pada jenjang Program Kejar Paket C Kelas X dan Sdr. Luwigi Perwira Widiansyah pada jenjang Program Kejar Paket B kelas 7. Dalam hal ini usaha dan upaya tim pengabdian baru mencapai 49% mengantar anak putus sekolah menjadi peserta didik Kembali di jalur pendidikan nonformal dari idealnya 100%.



Gambar 5. Pendaftaran Peserta Didik Baru di PKBM Bina Bakti dan Pendampingan Pembelajaran di PKBM

Berdasarkan paparan perjalanan dan analisis data survey serta program bimbingan anak putus sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keberhasilan yang signifikan dari hasil perlakuan dalam kegiatan pengabdian terhadap anak yang putus sekolah dapat melanjutkan kembali ke bangku sekolah melalui PKBM Bina Bakti. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini pun telah dipublikasikan dalam koran daerah Radar Karawang pada tanggal 09 September 2022 sebagai informasi untuk masyarakat bahwa Pendidikan nonformal legal sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia.



Gambar 6. Publikasi Hasil Pengabdian melalui Radar Karawang Tanggal 09 September 2022

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian, maka pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil implementasi layanan bimbingan dan konseling bagi masyarakat, khususnya bagi anak yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikannya di jalur Pendidikan Nonformal di PKBM Bina Bakti Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Rekomendasi disampaikan kepada para peneliti dan mahasiswa diharapkan dapat terus melakukan upaya dan usaha agar masyarakat dapat menempuh pendidikannya sebagai hak masyarakat untuk memperoleh Pendidikan.

Daftar Pustaka

Amalia, P. (2021). *Adaptasi Kuliah di Masa Pandemi*.

Lukito, R. (2022). *Pendidikan untuk Semua (PUS)*.

<https://mediaindonesia.com/opini/466331/Pendidikan-Untuk-Semua>.

<https://mediaindonesia.com/opini/466331/pendidikan-untuk-semua>

Sudjana, D. (2003). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Falah Production.

Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Pertama)*. PT. Remaja Rosda Karya.